

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pendidikan ialah sesuatu proses dimana area yang dihuni oleh orang yang secara tidak disengaja dikelola buat bisa turut dalam keadaan spesial ataupun yang menciptakan reaksi dalam keadaan tertentu, pendidikan ialah subset spesial dari pembelajaran. Di dalam area belajar sepatutnya bisa dikelelola dengan baik sebab pendidikan mempunyai peranan yang berarti dalam bidang pembelajaran.²

Semua itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah:

Pembelajaran yaitu ialah proses interaksi partisipan didik terhadap guru serta sumber belajar ke area belajarnya. Proses pendidikan sangat butuh direncanakan, dilaksanakan, dinilai, serta yang terakhir diawasi. Penerapan pendidikan ialah sesuatu perlengkapan implementasi dari RPP. Penerapan dalam pendidikan meliputi yang awal ialah aktivitas pendahuluan, aktivitas inti serta yang terakhir aktivitas penutup.³

Pembelajaran hendak membuat manusia berupaya dalam meningkatkan dirinya sehingga bisa mengalami tiap pergantian yang terjalin disebabkan terdapatnya kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Islam memposisikan manusia yang mempunyai pengetahuan pada derajat yang besar. Itu semua tercantum dalam arti surat Al-Mujadillah ayat 11:

² Mohamad Afandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Unissula Press: Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2013), hal. 15

³ Dapatermen Pendidikan Nasional, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007*, hal. 3

Hai orang-orang beriman, Apabila dikatakan kepadamu: Berlindung – lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah Kamu. Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Model pembelajaran ialah sesuatu pola yang digunakan selaku pedoman dalam merancang pendidikan di kelas ataupun pendidikan bimbingan serta model pendidikan sangat dekat dengan strategi pendidikan yang didefinisikan strategi, tata cara, pendekatan serta metode pendidikan, model pendidikan memiliki 4 karakteristik spesial ialah Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, Tujuan pendidikan yang hendak dicapai, Tingkah laku mengajar yang dibutuhkan supaya model tersebut berjalan mudah.⁵ Model pembelajaran yang cocok dengan kurikulum 2013 ialah model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

Motivasi belajar ialah kemauan buat melaksanakan selaku kesediaan buat menghasilkan tingkatan upaya yang besar buat tujuan- tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh keahlian dalam menggapai tujuan.⁶ Di model pembelajaran yang cocok dengan kurikulum 2013 guru wajib bisa memilah model pendidikan yang pas sehingga siswa bisa memiliki tingkatan motivasi belajar yang besar. Jika guru tidak bisa memilah model pendidikan yang pas hendak berdampak kurang baik untuk siswa ialah siswa bisa tidak memiliki motivasi yang lumayan dalam belajar, di dalam kelas siswa hendak kilat merasa jenuh serta bisa tidak

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cv Alwaah, Semarang : 2006, hal. 910

⁵ Nurdyansyah, dkk. *Inovasi Model Pembelajaran*. (Nizamia Learning Center : Sidoarjo 2016), hal. 19

⁶ Beatius Mendelson Laka, dkk. "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School". *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.2 Juli 2020, hal. 70

mencermati aktivitas pendidikan waktu guru menerangkan serta hendak berakibat kurang baik dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar ialah terbentuknya pergantian tingkah laku seorang yang dapat diamati serta diukur wujud pengetahuan, perilaku serta keahlian.⁷ Hasil belajar sendiri bisa dimaksud selaku titik akhir yang wajib dicapai siswa dengan nilai baik itu seluruh meyakinkan kalau model pendidikan yang diterapkan oleh guru berjalan dengan baik, sebaliknya bila hasil belajar siswa tidak memuaskan model pendidikan yang diterapkan oleh guru tidak sukses serta tidak cocok dengan model pendidikan di kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih materi sistem regulasi dikarenakan siswa kelas XI Mipa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung banyak nilainya yang masih dibawah KKM dan hanya sedikit siswa yang nilainya diatas KKM.

Sistem regulasi ialah sistem yang mengendalikan sistem organ– organ dalam badan serta memiliki kedudukan buat memerintah tiap organ buat berkerjasama sehingga bisa menunjang guna badan supaya berkerja secara wajar serta baik. Pada sistem regulasi terdiri dari 3 sistem ialah sistem indera, sistem saraf, serta sistem hormon.⁸ Materi sistem regulasi sendiri adalah materi biologi kelas XI mipa yang berada di bab 3 semester 2.

Materi sistem regulasi ini cocok diajarkan dengan menggunakan model pembelajar *discovery learning* dikarenakan model *discovery learning* mempunyai kelebihan meningkatkan pemahaman siswa dalam komunikasi,

⁷ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), hal. 200

⁸ *Campbell*. Biologi, edisi 8 jilid I (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 258

mendorong siswa berpikir dan bekerja dengan inisiatif sendiri, dilakukan dengan cara dibentuk kelompok.

Bersumber pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada waktu kegiatan magang di SMAN 1 Kalidawir, di dalam proses pendidikan di kelas masih ada sebagian permasalahan pada guru serta siswa disebabkan guru masih memakai tata cara pendidikan konvensional/ tradisional serta guru susah mempraktikkan model pendidikan yang cocok dengan kurikulum 2013 serta menyebabkan siswa di SMAN 1 Kalidawir memiliki tingkatan motivasi belajar yang rendah serta hasil belajar siswa kurang memuaskan khususnya pada modul sistem regulasi siswa susah menguasai modul sistem regulasi yang terdiri dari 3 sistem semacam sistem indra, sistem saraf serta sistem hormon disebabkan siswa susah menyaring modul yang di jelaskan oleh guru di kelas. Dari kasus ini seluruh di perlukan model pendidikan yang cocok dengan kurikulum 2013 yang bisa tingkatkan motivasi belajar serta hasil belajar materi sistem regulasi.

Bedasarkan riset yang lain mengatakan kalau pendidikan dengan model *discovery learning* memiliki khasiat spesial pendidikan *discovery* meliputi keterlibatan siswa sanggup menciptakan lebih banyak metode yang berbeda dalam menguasai konten, kenaikan kegiatan siswa dalam perihal pengerjaan tugas serta menolong mengkontruksi ilmu pengetahuan, dan ikut serta dalam terbentuknya proses pendidikan yang mempunyai arti yang mengaitkan pengolahan yang lebih dalam ilham buat menuntaskan sesuatu kasus yang terjalin, pendidikan *discovery learning* siswa didorong buat aktif belajar dengan konsep – konsep serta prinsip – prinsip, serta guru mendesak siswa buat

mempunyai pengalaman- pengalaman serta menghubungkan pengalaman tersebut buat menciptakan prinsip- prinsip untuk diri siswa sendiri.⁹

Dari riset terdahulu yang sudah dikemukakan di paragraph lebih dahulu salah satu model pendidikan yang bisa tingkatkan motivasi serta hasil belajar siswa materi sistem regulasi sudah merupakan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* ialah model pembelajaran buat meningkatkan aspek kognitif tidak hanya itu pula model *discovery learning* menghadapkan siswa aktif dalam aktivitas pendidikan di kelas serta berguna supaya motivasi belajar siswa materi sistem regulasi sendiri bertambah serta hasil belajar siswa bisa memuaskan.

Discovery learning memiliki kelebihan semacam menolong partisipan didik dalam membetulkan serta tingkatkan keahlian dan keahlian kognitif, pengetahuan yang diperoleh memakai tata cara ini sangat individu serta jitu sebab memantapkan penafsiran serta transfer, menolong partisipan didik meningkatkan ingatan serta transfer terhadap proses suasana belajar baru, mendesak partisipan didik buat berpikir intuisi serta merumuskan hipotesis dengan sendiri, menimbulkan partisipan didik buat memusatkan aktivitas belajarnya sendiri dengan metode mengaitkan ide serta motivasi sendiri, mendesak partisipan didik buat berpikir serta bekerja dengan inisiatif sendiri.¹⁰

Bersumber pada riset terdahulu hasil riset dari hasil informasi yang diperoleh, bisa dikatakan kalau pendidikan hayati pada modul sistem peredaran darah dengan pemakaian model *discovery learning* ialah salah satu alternatif

⁹ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 4 – 5

¹⁰ Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. (Bandung: Tata Akbar, 2019), hal. 10

pendidikan yang efisien yang bisa digunakan dalam dalam proses pendidikan buat menggapai motivasi serta hasil belajar hayati yang lebih baik pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Soppeng.¹¹

Bedasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Dalam Materi Sistem Regulasi.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Beberapa masalah telah diidentifikasi berdasarkan latar belakang sebelumnya, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional/tradisional.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Masih rendahnya guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran.

Bedasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada uraian sebelumnya, maka diperlukan batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Motivasi belajar siswa diambil dari angket.
3. Hasil belajar pada penelitian ini hasil belajar ranah kognitif.
4. Materi yang dijadikan penelitian yaitu sistem regulasi.
5. Subjek penelitian ini kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir.

¹¹ Warna Arsyad. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng* 2020. (Universitas Muhammadiyah Makasar : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Biologi, 2020), hal. 56

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Biologi materi Sistem Regulasi dengan model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar dan motivasi belajar Biologi dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Dengan model *Discovery Learning* Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran – gambaran pada guru mengenai pentingnya model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran biologi.

c. Bagi Sekolah

Discovery Learning dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran disekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Discovery Learning dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Discovery Learning

Discovery learning penemuan pertama kali dikembangkan pada tahun 1915 oleh psikolog kelahiran New York Jerome Bruner.¹²

Pembelajaran DL adalah struktur teoretis yang menggambarkan teknik-teknik secara metadis, dalam mengkoordinasikan peluang pertumbuhan untuk mencapai tujuan tertentu, dan kemampuan sebagai pembantu pencetus pembelajaran dan pendidik dalam menyusun latihan mendidik dan pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

¹² Siti Khasinah. “*Media Kajian Pendidikan Agama Islam*“. *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 11 No. 3 Juli-Setember 2021, hal. 404

Motivasi dapat disebut sebagai semua tingkah laku ataupun perbuatan yang mengarah pada pemuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu.

Menurut Asrori dalam Nasrah, motivasi dapat diartikan sebagai:

- 1) Motivasi yang muncul dalam diri seseorang secara sadar dan tidak sadar memiliki tujuan tertentu,
- 2) Usaha yang bisa berdampak untuk individu atau kelompok melakukan sesuatu karena ingin menggapai tujuan tertentu.¹³

c. Hasil Belajar

Merupakan kulminasi dari salah proses yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar. Atau hasil belajar dapat digambarkan sebagai proses penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran pembelajaran¹⁴. Hasil belajar yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan pengertian tersebut di atas. Tingkat keberhasilan dapat dilabeli dengan skala nilai berupa: huruf atau kata atau simbol.

d. Sistem Regulasi

Sistem regulasi sering disebut dengan sistem koordinasi, pada sistem regulasi terdiri dari 3 sistem, yaitu :

- 1) Sistem Indera

¹³ Fandika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2019), hal. 8

¹⁴ Nasrah dan A. Muafiah. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 03, No. 2, 2020, hal. 209

Sistem indra yaitu bagian dari tubuh yang mempunyai fungsi untuk menerima rangsangan tertentu, sistem indra sendiri dapat dibedakan menjadi 5 bagian yaitu indera penglihatan, indra pembau, indra pengecap, indra peraba, dan indra pendengaran.

2) Sistem Saraf

Sistem saraf terbagi menjadi dua bagian: glia dan neuron. Neuron memiliki sifat seperti mampu merespon rangsangan yang kuat, tidak membelah, tetapi dapat tetap dalam kondisi tertentu. Neuron sensorik, neuron motorik, dan neuron aferen adalah tiga jenis neuron ini. Sementara itu, neuron sensorik berkelompok membentuk glia.

3) Sistem Hormon

Sistem hormon yaitu senyawa organik yang dibentuk oleh kelenjar endokrin untuk mengatur aktivitas manusia seperti metabolise, reproduksi, pertumbuhan, serta perkembangan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. *Discovery Learning*

Discovery Learning yaitu model pembelajaran yang mempunyai kelebihan dalam meningkatkan pemahaman siswa, mendorong siswa berpikir dan bekerja dengan inisiatif sendiri, oleh karena itu siswa dituntut untuk menggali secara mandiri suatu materi namun perlu tetap memerlukan bimbingan dari guru.

b. Motivasi Belajar

¹⁵ Campbell. Biologi, edisi I 8 jilid (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 257

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yakni hasil yang dihasilkan siswa berupa nilai dari mengerjakan tes.

d. Sistem Regulasi

Sistem regulasi adalah materi biologi XI KD 3.10 yang menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ sistem koordinasi (saraf, hormon dan alat indra) dengan mekanisme koordinasi dan regulasi serta disfungsi koordinasi manusia yang dapat timbul. Sistem.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembaaahasan skripsi ini adalah:

1. Bagian Awal

Halaman judul, halaman sampul depan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, halaman dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti dari skripsi ini yakni, sebagai berikut::

a. BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, identifikasi masalah dan batasannya, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam pendahuluan.

b. BAB II : Landasan Teori

Deskripsi teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka penelitian terdiri dari landasan teori.

c. BAB III : Metode Penelitian

Desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data terdiri dari metode penelitian.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Deskripsi karakteristik data dan temuan pengujian hipotesis dicantumkan dalam hasil penelitian.

e. BAB V : Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan.

f. BAB VI : Penutup

Bagian terakhir ini berisi segmen-segmen, yaitu (A) kesimpulan, (B) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi memuat tentang (1) daftar rujukan, (2) lampiran – lampiran, (3) daftar riwayat hidup.